

# Kemampuan Memahami Terjemahan Intralingual oleh Siswa Sekolah Dasar

**Author:**

Allif Syahputra Bania<sup>1</sup>  
Najihatul Faridy<sup>2</sup>  
Nuraini<sup>3</sup>

**Affiliation:**

Universitas Samudra<sup>1,2,3</sup>

**Corresponding email**

allifbania@unsam.ac.id

**Histori Naskah:**

Submit: 2023-07-29

Accepted: 2023-07-29

Published: 2023-07-31



*This is an Creative Commons  
License This work is licensed  
under a Creative Commons  
Attribution-NonCommercial 4.0  
International License*

**Abstrak:**

Komunikasi dalam kaitan perkembangan bahasa merupakan buah dari manifestasi pikiran dan perasaan anak untuk dapat menjabarkan informasi dengan makna dan maksud tertentu dari simbol atau tanda yang berkaitan dengan sebuah tata bahasa yang terstruktur kepada orang lain sehingga apabila ketersediaan informasi ini terjadi maka anak dianggap telah memiliki perbendaharaan bahasa yang cukup. Oleh karena itu, anak sekolah dasar akan diberikan tes untuk mengukur pemahaman mereka dalam hal penerjemahan intralingual pada benda-benda yang umum dijumpai agar didapatkan pengukuran pemahaman berbahasa anak usia dini di sekolah dasar. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif-kualitatif yang menguraikan penjelasan secara deskriptif berkaitan dengan data penelitian yakni berbentuk kata dengan pelaksanaan analisis metode padan intralingual dengan cara menghubungkan-bandingkan pengalihbahasaan dengan cara penjelasan ulang atau klarifikasi dari bahasa sumber ke bahasa target dalam kategori bahasa sama atau satu bahasa. Berdasarkan hasil jawaban siswa diatas terhadap pertanyaan dalam konteks kata berupa ayam, buku, kursi, meja dan Zebra menghasilkan jawaban benar secara mutlak bagi seluruh siswa yang menjadi objek penelitian serta jumlah jawaban salah adalah nihil secara keseluruhan. Siswa mampu menjelaskan atau mendefinisikan kata-kata tersebut sesuai dengan kebenaran yang berasal dari kamus secara terstruktur. Kemampuan penerjemahan intralingual dari seluruh siswa adalah baik karena pertanyaan yang diajukan sesuai dengan fase siswa sekolah dasar yang diambil dari kata sederhana yang berasal dari bahasa Indonesia sehingga mereka tidak kesusahan dalam menganalisis dan menyampaikan ulang penjelasan secara intralingual terhadap pertanyaan yang diajukan.

**Kata kunci:** Bahasa; Intralingual, Siswa, Sekolah Dasar

## Pendahuluan

Potensi anak yang berada pada tingkat sekolah dasar harus terus dikembangkan dan didorong secara optimal untuk mencapai potensi terbaik karena kecerdasan anak di masa awal ini diantaranya adalah minat untuk mengelompokkan obyek, peningkatan perbendaharaan kata, serta pemahaman ruang dan waktu (Sabani, 2019). Pendidikan dapat mengembangkan potensi siswa sekolah dasar secara efektif melalui pembelajaran yang terarah dan terpadu dimana pengelolaannya dikerjakan secara seimbang dan serasi guna mengembangkan kecerdasan siswa secara optimal dan seimbang. Salah satu unsur kecerdasan yang patut dikembangkan kepada siswa tersebut adalah kecerdasan bahasa (Sesmiarni, 2014). Kemampuan memahami bahasa yang baik dan benar sudah sepatutnya untuk diajarkan sedini mungkin kepada siswa sekolah dasar. Pembelajaran berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman teks secara intralingual yang terdapat dalam kaidah bahasa secara mendalam merupakan modal berharga kepada siswa agar dapat mendalami dan membedakan dengan jelas antara satu kata dengan kata lainnya dengan memperhatikan aspek penerjemahan secara literal. Di dalam (Khaulani et al., 2019) anak sekolah dasar sudah memiliki perkembangan kognitif

---

yang mampu melakukan penalaran secara logis terhadap hal-hal yang bersifat konkret, memahami lebih dari satu arti dan memperkaya kata dalam hal perkembangan bahasa.

Perkembangan berbahasa pada anak merupakan proses dari pembelajaran tingkat sederhana kepada tahap integrasi perkembangan yang semakin rumit dimana pada dasarnya bahasa adalah komunikasi anak untuk menginterpretasikan lingkungan dalam hal komunikasi (Mardison, 2016). Sehingga untuk dapat melatih anak untuk mengembangkan kecakapan berkomunikasi terhadap teks-teks benda yang diperoleh di lingkungan sekitar maka anak dapat dilatih untuk mendefinisikan benda-benda sederhana yang populer dikalangan anak usia dini. Dalam (Awliyah et al., 2021) komunikasi dalam kaitian perkembangan bahasa merupakan buah dari manifestasi pikiran dan perasaan anak untuk dapat menjabarkan informasi dengan makna dan maksud tertentu dari simbol atau tanda yang berkaitan dengan sebuah tata bahasa yang terstruktur kepada orang lain sehingga apabila ketersampaian informasi ini terjadi maka anak dianggap telah memiliki perbendaharaan bahasa yang cukup. Oleh karena itu, anak sekolah dasar akan diberikan tes untuk mengukur pemahaman mereka dalam hal penerjemahan intralingual pada benda-benda yang umum dijumpai agar didapatkan pengukuran pemahaman berbahasa anak usia dini di sekolah dasar.

### **Studi Literatur**

Sekolah dasar merupakan wadah pembelajaran siswa untuk berkembang termasuk aspek perkembangan bahasa yang berpengaruh terhadap tingkat kognitif. Faktor-faktor yang berpengaruh pada perkembangan bahasa secara individu bagi siswa sekolah dasar berupa proses jadi matang dimana berpengaruh pada keefektifitasan organ komunikasi serta proses belajar yang dimulai dari meniru kata yang didengar, membuat kalimat sederhana, dan bahkan hingga kalimat majemuk (Desrinelti et al., 2021). Berikut beberapa faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu intelegensi, kesehatan, hubungan keluarga, jenis kelamin dan status sosial ekonomi keluarga (Adriana, 2008). Pada dasarnya, bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi yang memiliki fungsi komunikatif agar dapat menganalisa bahasa dengan baik melalui pendekatan pragmatik maupun komunikatif. Dalam hal ini, beberapa gangguan yang mempengaruhi perkembangan bahasa seperti Gangguan disintegratif psds kanak-kanak (*Childhood Disintegrative Disorder/CDD*), Disfasia, Siandrom Asperger, dan Gangguan Multisystem Development (Isna, 2019).

Kemampuan berbahasa pada siswa termaktub dalam amanat pada Undang-Undang sistem pendidikan nomor 20 tahun 2003 yang secara eksplisit menginginkan pembelajaran yang diterima siswa harus dapat mengaktifkan segala bentuk kemampuan mereka karena dalam hal berbahasa dapat dikembangkan dengan maksimal dari perwujudan potensi diri anak yang berkembang secara baik dan terarah (Nurhayati et al., 2020). Bagi anak pengungkapan bahasa adalah merupakan media untuk dapat meneruskan ide, pendapat dan pengalaman kepada orang lain yang melibatkan lima sistem aturan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik sehingga mereka dapat mengembangkan perbendaharaan dan menyusun kata-kata menjadi kalimat maupun ucapan (Mastiyah, 2022). Perkembangan kognitif maupun dengan sebutan lainnya adalah intelektual yang berkaitan dengan perkembangan bahasa memiliki pengaruh peran mayoritas yang berasal dari otak kiri anak dimana fungsi dari otak kiri ini mengarah pada kemampuan berfikir ilmiah, logis, kritis, analitis, rasional dan konvergen (Latifa, 2017).

Anak sekolah dasar masuk dalam kategori masa industry versus inferioritas dengan kemampuan logika, menguasai emosi, berkompetisi dan mengerjakan tugas sederhana termasuk bahagian pembelajaran bahasa. Dalam perkembangannya, anak tidak hanya harus cerdas dalam menyelesaikan materi pembelajaran melainkan juga memiliki akhlak mulia (Saputri & Safitri, 2017). Perkembangan bahasa anak dapat terlihat keefektifitasannya melalui kemampuan mereka memecahkan solusi dalam hal penerjemahan intralingual dari teks-teks benda sederhana yang sering dijumpai oleh anak di lingkungan sekitar. Intralingual pada

unsur bahasa memiliki peran dalam pembentukan proposisi makna yang menandai kemunculan nilai rasa dan daya bahasa (Pranowo, 2015). Penerjemahan intralingual dalam perkembangan bahasa adalah kegiatan menerjemahkan suatu bahasa ke bahasa yang sama melalui pemberian penjelasan atau klarifikasi terhadap kosakata atau teks yang ingin diterjemahkan (Hafizah et al., 2020). Dalam pelaksanaan intralingual terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesalahan ketika melakukannya diantaranya diakibatkan oleh konsep hipotesis yang salah, penerapan aturan yang salah, generalisasi yang berlebihan dan ketidaktahuan tentang batasan aturan intralingual (Ullah & Sijono, 2018).

### Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif-kualitatif yang menguraikan penjelasan secara deskriptif berkaitan dengan data penelitian yakni berbentuk kata dengan pelaksanaan analisis metode padan intralingual dengan cara menghubungkan-bandingkan pengalihbahasaan dengan cara penjelasan ulang atau klarifikasi dari bahasa sumber ke bahasa target dalam kategori bahasa sama atau satu bahasa. Padan bahasa berpanduan kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia secara daring yang dapat diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> untuk lima kata sederhana yang diberikan dalam bentuk tes kepada 30 siswa sekolah dasar secara acak mulai tanggal 1 Maret hingga 2 Maret 2023 di Kota Langsa. Siswa diberikan waktu untuk menjawab selama 10 menit. Berikut adalah lima kata yang menjadi pertanyaan tes penerjemahan intralingual beserta kunci jawabannya:

**Tabel 1. Pertanyaan dan Kunci Jawaban**

Kata	Penerjemahan Intralingual
Ayam	Unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yang jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek dan tidak bertaji
Buku	Lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab
Kursi	Tempat duduk yang berkaki dan bersandaran
Meja	Perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan gunanya)
Zebra	Kuda yang memiliki corak loreng hitam putih atau cokelat tua putih, yang salah satu fungsinya sebagai perlindungan dari gigitan lalat, berasal dari Afrika

### Hasil

Berikut adalah hasil jawaban yang diperoleh dari 30 siswa terhadap lima pertanyaan dalam lingkup satuan kata yang diterjemahkan ke dalam penerjemahan intralingual:

**Tabel 2. Hasil Jawaban Siswa Sekolah Dasar**

Pertanyaan Penerjemahan Intralingual	Jumlah Siswa Menjawab Benar (Dalam Bentuk Persentase)	Jumlah Siswa Menjawab Salah (Dalam Bentuk Persentase)
Ayam	30 (100%)	0 (0%)
Buku	30 (100%)	0 (0%)
Kursi	30 (100%)	0 (0%)
Meja	30 (100%)	0 (0%)
Zebra	30 (100%)	0 (0%)

## Pembahasan

Berdasarkan hasil jawaban siswa diatas terhadap pertanyaan dalam konteks kata berupa ayam, buku, kursi, meja dan Zebra menghasilkan jawaban benar secara mutlak bagi seluruh siswa yang menjadi objek penelitian serta jumlah jawaban salah adalah nihil secara keseluruhan. Siswa mampu menjelaskan atau mendefinisikan kata-kata tersebut sesuai dengan kebenaran yang berasal dari kamus secara terstruktur. Dalam Sari et al. (2021) sistem intralingual siswa diintervensi, diganggu atau diturut campur oleh bahasa ibu saat menganalisis bahasa inggris namun dalam penelitian ini yang dianalisis adalah bahasa indonesia. Dengan adanya turut campur bahasa ibu pada penerjemahan bahasa indonesia didapati bahwa siswa sudah lumrah dan mudah untuk menerjemahkan dengan cara memberikan penjelasan dalam bahasa yang sama yaitu bahasa indonesia yang merupakan bahasa sehari-hari terhadap pertanyaan yang diajukan. Begitu pula dalam Murtiana (2019) menganalisis intralingual dalam bahasa inggris bukan pada bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu yang menghasilkan bahwa kesalahan didapati pada bahasa sasaran atau bahasa inggris sehingga para siswa bahasa asing harus lebih mengembangkan kemampuan yang memadai dalam aspek interpretasi dan struktur. Sedangkan, penelitian ini menganalisis bahasa sumber dari bahasa ibu tanpa adanya bahasa asing dimana siswa didapati harus dapat mendalami interpretasi dan struktur bahasa yang dipergunakan di lingkungan sehari-hari.

## Kesimpulan

Kemampuan penerjemahan intralingual dari seluruh siswa adalah baik karena pertanyaan yang diajukan sesuai dengan fase siswa sekolah dasar yang diambil dari kata sederhana yang berasal dari bahasa Indonesia sehingga mereka tidak kesusahan dalam menganalisis dan menyampaikan ulang penjelasan secara intralingual terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam Sundoro (2020) dijelaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar pendidikan nasional sesuai dengan Peraturan Presiden No. 63 Tahun 2019 pasal 23. Hal ini juga sesuai dengan (Febianto, 2019) bahwa Tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia sudah tertuang dengan jelas dalam rumusan BNSP tahun 2006 serta dalam panduan KTSP tahun 2006 dimana pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi untuk menjadikan siswa dapat berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan menggunakan bahasa Indonesia itu sendiri.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada UPT Bahasa Universitas Samudra yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam keberlangsungan penelitian ini sehingga dapat dituntaskan dengan segenap daya dan upaya.

## Referensi

- Adriana, I. (2008). Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan, *Tadris*, 3(1), 106-120.
- Awliyah, R. F., Suyadi, Jannah, F. R., & Mustofa, A. (2021). Aspek Perkembangan Bahasa Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar, *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(1), 99-106.
- Desrinelti, D., Neviyarni, & Murni, D. (2021). Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Dari Aspek Bahasa, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105-109.
- Febianto, D. (2019). Implikasi Fase Pemerolehan Bahasa Siswa Sekolah Dasar Terhadap Proses Pengajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 9(1), 1-8.

- 
- Hafizah, F., Lubis, S., & Muchtar, M. (2020). Intralingual Translation: A Simplified Version of The Original Novel David Copperfield. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching*, 4(2), 353-357.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *STAINU Purworejo: Jurnal Al\_Athfal*, 2(2), 62-69.
- Khaulani, F., S, N., & Murni, I. (2020). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 7(1), 51-59.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Mardison, S. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 6(2), 635-643.
- Mastiyah, S. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah*, 8(2), 143-157.
- Murtiana, R. (2019). An Analysis of Interlingual and Intralingual Errors in EFL Learners' Composition. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(2), 204-216.
- Nurhidayati, Suhaili, N., & Murni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*. 9(1), 118-127.
- Pranowo. (2015). Unsur Intralingual dan Ekstralingual Sebagai Penanda Daya Bahasa dan Nilai Rasa Bahasa Dalam Kesantunan Berkomunikasi. *Adabiyat*, 14(2), 191-225.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Saputri, S. R. A., & Safitri, A. (2017). Perkembangan Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 2(7), 255-264.
- Sari, P. P. N., Budasi, I. G., Adnyani, N. L. P. S., & Suwastini, N. K. A. (2021). The Error Analysis of Interlingual and Intralingual Interferences of The Students: A Case Study of Tourism Study Program. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 24(1), 69-81.
- Sesmiarni, Z. (2014). Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 180-189.
- Sundoro, B. T. (2020). Penggunaan Alih Kode Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berspektif Gender. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 1-12.
- Ullah, W. O. R. Y., & Sijono. (2018). The Study of Interlingual and Intralingual Errors Of Students' Descriptive Writing at One Private University in Sintang. *Journal of English Educational Study*, 1(1), 18-23.